

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1. Niat Kewirausahaan

Niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong; 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan dalam pendirian usaha baru. Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto;2008), faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Niat kewirausahaan menurut Kuratko (2003) yaitu kepribadian yang memiliki tindakan yang kreatif, tangguh dalam menghadapi tantangan, percaya diri, memiliki kendali diri, berkemampuan mengelola resiko, inisiatif dan memiliki motivasi untuk beprestasi.

Kewirausahaan merupakan proses kompleks yang mana melibatkan beberapa tahapan, dimana tahapan pertamanya yaitu niat kewirausahaan (Hisrich *et al.* 2013). Niat merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia

dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud, jadi secara teoritis dan konseptual kewirausahaan sikap dan perilaku adalah pendekatan yang lebih baik untuk mempelajari niat kewirausahaan daripada kepribadian, lingkungan, dan demografi karena lebih spesifik ke perilaku daripada karakteristik khusus. Jadi niat kewirausahaan merupakan faktor penting untuk berkembang dan terciptanya seorang wirausaha yang dapat mengandalkan dirinya sendiri.

## 2.2. Model Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti melakukan analisa berbagai artikel ilmiah sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada kurun waktu 10 tahun terakhir setidaknya terdapat 35 penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa niat kewirausahaan masih menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti. Jurnal ilmiah internasional (*full-text*) yang ditelusuri dapat diunduh melalui Google Scholar/Emerald. Dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini adalah *entrepreneur Intention* dan *personality traits*.

Dalam penelusuran artikel ilmiah bahwa secara kumulatif penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan kewirausahaan mayoritas yang ditemukan peneliti berasal dari bidang pendidikan. Data penelitian

terkait keinginan berwirausaha berasal baik dari negara baik negara maju maupun negara berkembang.

Penelitian-penelitian yang menggunakan data dari negara maju dalam mempelajari keinginan seseorang menjadi wirausaha, seperti berasal dari Jerman (Frese, 2009), Amerika Serikat (Yan, 2010; Lehner & Germak, 2013), Portugal (Alexandre & Octício, 2012), Spanyol (Sánchez; 2010; Sánchez & Sahuquillo, 2012), Taiwan (Sung, 2012), Tiongkok (Qing & Chen, 2009; Peng *et al*, 2012; Hsiao *et al*, 2015; Bux & Honglin, 2015), dan Rumania (Popescu *et al*, 2016). Di negara-negara ini, persentase masyarakat yang berwirausaha sudah sangat tinggi jika dibanding dengan negara berkembang.

Peneliti-peneliti dari negara berkembang dan miskin juga telah banyak meneliti keinginan masyarakat untuk menjadi wirausaha. Beberapa data penelitian yang telah dilakukan berasal dari Etopia (Buli & Yesuf, 2015), Filipina (Mendoza & Lacap, 2015), India (Tyagi, 2013; Kundu & Rani, 2007; Rishipal & Jain, 2012; Sutha & Sankar, 2016), Kenya (Wanyonyi & Bwisa, 2015), Malaysia (Koe, 2016; Rasli *et al*, 2013; Dahalan *et al*, 2015; Rashi *et al*, 2012; Ambad & Damit, 2016), Nigeria (Ayodele, 2013; Aliyu *et al*, 2015; Fagbohunge & Jayeoba, 2012; Inegbenebor, 2007; Akanbi, 2013; Owoseni, 2014; Ngwoke, 2013; Obaji & Olugu, 2014; Jekwu, 2016; Ekpe & Mat, 2012), Tunisia (Farouk & Ikram, 2014), Turki (Karabulut, 2016; Turker & Selcuk, 2008; Gozukara & Colakoglu, 2016; Yıldırma *et al*, 2016). Berdasarkan penelusuran asal data penelitian diatas, penelitian terkait keinginan menjadi wirausaha belum ditemukan dalam konteks

Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini diteliti keinginan berwirausaha masyarakat Indonesia.

Hasil dari penelusuran artikel ilmiah yang dipublikasikan secara internasional mengungkapkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang berwirausaha, responden adalah mahasiswa (Peng *et al*, 2012; Tyagi, 2013; Yan, 2010; Ayodele, 2013; Farouk & Ikram, 2014; Karabulut, 2016). Dalam hal ini mahasiswa yang sukses menjadi wirausaha. Belum banyak penelitian yang mengungkapkan faktor pendorong pegawai pemerintah menjadi wirausaha. Hal inilah yang memotivasi penelitian ini untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong pegawai negeri menjadi wirausaha dalam konteks Indonesia.

Penelitian dari Benua Asia yang dilakukan Penelitian Peng *et al* (2012) di negara Tiongkok, yang menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi 2010 mahasiswa dari sembilan universitas untuk memiliki jiwa kewirausaha. Pada penelitian ini jiwa wirausaha diketahui mampu mendorong seseorang untuk memiliki kinerja yang baik diorganisasi ataupun sukses dalam membangun bisnis sendiri. Adapun faktor-faktor yang dianalisa adalah faktor psikologis mahasiswa, latar belakang keluarga, lingkungan sosial.

Penelitian Tyagi (2013) yang menguji faktor demografi dan kepribadian terhadap faktor keinginan berwirausaha. Pada penelitian ini diketahui ciri-ciri kepribadian (kendali diri, kepercayaan diri, inovatif, keberanian mengambil resiko) berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha. Penelitian yang melibatkan mahasiswa India ini juga mengungkapkan bahwa

faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

Penelitian yang dilakukan Yan (2010) menguji faktor dorongan berprestasi, kendali diri, toleransi resiko dan sikap proaktif pada 207 lulusan sekolah bisnis di Amerika Serikat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor kepribadian responden memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong seseorang menjadi wirausaha.

Penelitian dari Benua Afrika yang dilakukan Penelitian Ayodele (2013) di Nigeria, yang menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa memiliki niat kewirausahaan. Pada penelitian ini faktor kendali diri dan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa diketahui dapat mendorong untuk membangkitkan niat kewirausahaan.

Penelitian Farouk & Ikram (2014) yang menguji faktor individu yang mempengaruhi 250 mahasiswa di Tunisia untuk memiliki niat kewirausahaan. Pada penelitian ini diketahui faktor-faktor individu (motivasi, pengalaman profesional, pengajaran) berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

Penelitian dari Benua Eropa yang dilakukan penelitian Karabulut (2016) di negara Turki, yang menganalisa faktor *personality* yang dapat mempengaruhi 480 lulusan dari negara turki untuk memiliki niat kewirausahaan. Adapun faktor *personalty* (kendali diri, dorongan berprestasi, toleransi resiko dan kesadaran kewirausahaan) berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan dan



mahasiswa lebih sukses saat mendirikan bisnis serta lebih memiliki dedikasi saat menghadapi permasalahan dalam organisasi.

Penelitian Inegbenebor (2007) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi apoteker di Spanyol untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan menguji kendali diri, kebebasan finansial, menciptakan pekerjaan, hubungan baik, tradisi keluarga dan status sosial yang menjadi variabel bebas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor kendali diri, hubungan baik (afiliasi) merupakan faktor pendorong apoteker memiliki jiwa kewirausahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendali diri adalah faktor pembeda antara apoteker yang berkualitas menjadi pengusaha dan yang memilih status karyawan dalam organisasi karena keterampilan dan kompetensi memainkan peran penting dalam menentukan hasil dari usaha.

Penelitian Wanyonyi & Bwisa (2015) di Kenya Afrika, yang menguji faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan petani di Kenya Afrika. Adapun faktor yang dianalisa adalah faktor *demographic* (umur & usia), status perkawinan dan faktor psikologis. Pada penelitian ini perilaku kewirausahaan diketahui mampu memotivasi petani untuk meningkatkan produksi, membudidaya pertanian dan memasarkan produk serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan tingkat inovasi dalam pertanian. Hasil analisa penelitian ini mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan adalah faktor umur dan status perkawinan, sedangkan faktor psikologis tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

Penelitian Virginia Sanchez & Sahuquillo (2012) di negara Spanyol, yang menguji faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang memiliki niat kewirausahaan. Pada penelitian ini diketahui faktor kendali diri, kebebasan *financial*, menciptakan pekerjaan, hubungan baik, tradisi keluarga dan status sosial merupakan faktor pendukung untuk memiliki niat kewirausahaan.

Penelitian Lehner & Germak (2013) di negara Amerika Serikat, menguji faktor dorongan berprestasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dorongan berprestasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesuksesan kewirausahaan.

Penelitian Dahalan *et al* (2015) di Malaysia, menguji faktor sikap terhadap keuangan dan peluang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Penelitian Rishipal & Jain (2012) di India, menguji faktor dorongan berprestasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor dorongan berprestasi berpengaruh terhadap kewirausahaan.

Penelitian Olugu *et al* (2014) di negara Nigeria, yang menguji faktor peranan pemerintah sebagai variabel independen di Nigeria. Pada penelitian ini peran pemerintah memandang kewirausahaan sebagai landasan industrialisasi ekonomi yang diarahkan untuk mencapai pembangunan ekonomi, dengan program kebijakan seperti infrastruktur, keuangan dan fiskal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pemerintah memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Penelitian dari Benua Asia yang dilakukan penelitian Hsiao *et al* (2015) menguji faktor kendali diri melalui *social capital* dan *human capital* sebagai

variabel moderating pada 1002 manajer dari empat belas perusahaan di Tiongkok. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor kendali diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong seseorang menjadi wirausaha.

Dari berbagai penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha adalah ciri-ciri kepribadian seperti faktor kendali diri, psikologis, latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dorongan berprestasi, toleransi resiko, kesadaran kewirausahaan, modal sosial, pendidikan, umur, status, sikap individu, efikasi diri, peranan pemerintah, motivasi, pengalaman profesional, inovatif. Dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha, maka peneliti mengambil variabel kendali diri, dorongan berprestasi, toleransi resiko dan kesadaran kewirausahaan sebagai variabel independen kedalam penelitian.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan antara Kendali Diri dan Keinginan Berwirausaha**

Kendali diri yang baik adalah mereka yang menyadari bahwa masa depan mereka tergantung dari diri mereka sendiri terlebih dari faktor luar seperti keberuntungan, takdir atau orang lain. Dengan tingkat kendali diri yang baik mereka mampu menentukan jalan karir ataupun membangun usaha. Ukuran dari kendali diri yaitu kapabilitas mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan melalui tindakan Karabulut (2016).

Hasil penelitian Karabulut (2016) menyatakan adanya pengaruh positif antara kendali diri mahasiswa terhadap niat kewirausahaan. Hal serupa juga



dinyatakan oleh Ayodele (2013) di negara Nigeria. Konsisten dengan penelitian Kundu dan Rani (2007) bahwa kendali diri yang dimiliki merupakan karakter seorang wirausaha. Kendali diri diketahui dapat meningkatkan modal sosial dan modal manusia sehingga mendorong niat kewirausahaan (Hsiao *et al*, 2015; Inegbenebor, 2007).

Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Fagbohunbe & Jayeoba (2012) dimana aspek kendali diri yang dimiliki oleh mahasiswa di negara Nigeria tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kewirausahaan.

### **2.3.2 Hubungan antara Dorongan Berprestasi dan Keinginan Berwirausaha**

Dorongan berprestasi didefinisikan sebagai hasrat untuk menentukan melakukan aktifitas secara konsisten yang bertujuan mendapatkan hasil yang maksimal dengan mengabaikan resiko-resiko yang ada (Tyagi, 2013).

Dorongan berprestasi merupakan motivasi untuk bertindak dengan baik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan Johnson (1994) dan Sireck (2010).

Sanchez & Sahuquillo (2012) menguji aspek keinginan atau motivasi didalam diri seseorang dalam memiliki niat kewirausahaan, didalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan beberapa aspek motivasi seperti menciptakan ide yang bermanfaat dan pengembangan diri yang lebih baik mampu menjadikan seseorang tersebut seorang wirausaha.

Motivasi untuk berprestasi merupakan faktor *personality* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mengembangkan

peluang bisnis dan kewirausahaan (Yan, 2010). Hal ini juga dipaparkan oleh Kundu & Rani (2007) bahwa motivasi untuk berprestasi merupakan aspek yang paling berpengaruh didalam kewirausahaan. Efikasi diri dan motivasi untuk berprestasi menjadi aspek yang berpengaruh dari kepribadian terhadap kewirausahaan (Owoseni, 2014). Salah satu ciri dari *social entrepreneur* yaitu memiliki keinginan berprestasi yang kuat (Germak & Robinson, 2013). Hasil yang berbeda dipaparkan didalam penelitian Lehner & Germak (2013) bahwa dorongan berprestasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesuksesan kewirausahaan.

### **2.3.3 Hubungan antara Toleransi Resiko dan Keinginan Berwirausaha**

Berani mengambil resiko merupakan salah satu ciri khas dari seorang wirausaha, bukan hanya sekedar mengambil keputusan yang berisiko tetapi memperhitungkan dengan seksama konsekuensi dari pengambilan keputusan ataupun tindakan. Seorang wirausahawan lebih memiliki toleransi terhadap resiko dibandingkan dengan orang lain Stewart & Roth (2004).

Penelitian Karabulut (2016) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara toleransi terhadap resiko dan niat kewirausahaan.

Untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, kadang kala seseorang harus keluar dari zona nyaman mereka dan berani bertindak dan mengambil resiko. Sifat dasar dari seorang wirausahaan yaitu memiliki kemampuan personal tentang toleransi terhadap resiko yang ada (Lehner & Germak, 2013).

Mahasiswa yang memiliki karakter personal yaitu berani mengambil resiko cenderung memiliki niat kewirausahaan yang tinggi (Sanchez, 2010).

Sedangkan pada penelitian Koe (2016) di negara Malaysia dengan mengambil sampel penelitian dari mahasiswa menyatakan hasil yang berbeda, bahwa faktor kemampuan untuk mengambil resiko diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

#### **2.3.4 Hubungan antara Kesadaran Kewirausahaan dan Keinginan Berwirausaha**

Kesadaran kewirausahaan merupakan sifat utama dari wirausaha yang dapat mendorong niat untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan memiliki sikap kesadaran kewirausahaan (*entrepreneurial alertness*) seseorang dapat menggali potensi dan peluang yang baru, mengevaluasi kelemahan dan kekuatan dari organisasinya (Karabulut, 2016). Kesadaran kewirausahaan berkaitan erat dengan penemuan peluang-peluang baru (Tang *et al*, 2012). Seorang yang memiliki *alertness* (kewaspadaan) dapat melihat suatu peluang yang tidak dilihat oleh orang lain (Kaish & Gilad, 1991).

Kesadaran kewirausahaan merupakan suatu proses yang dapat dilatih dan dikembangkan dan menjadi panduan bagi seorang wirausaha untuk berpikiran terbuka dalam melihat peluang-peluang dan menerapkannya kedalam bisnis atau organisasi (Fiske and Taylor, 1984).

Menurut Qing dan Chen (2009) *Entrepreneur alertness* terdiri dari 3 aspek dasar yaitu (1) *Prospect* : seorang *entrepreneur* dapat menganalisa

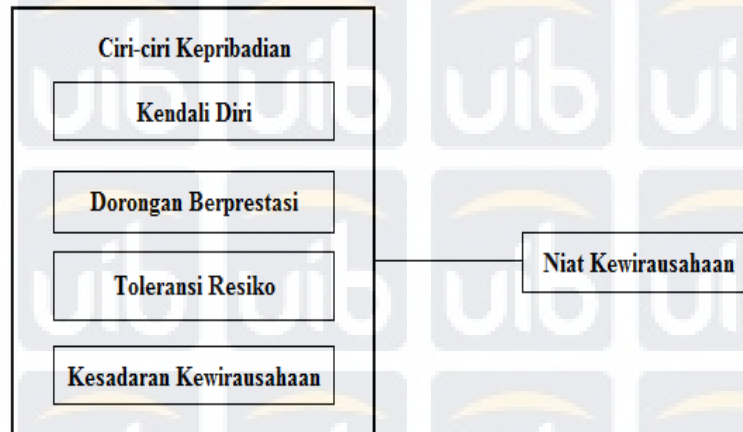
kesempatan yang menguntungkan, (2) *Reframing*: kemampuan entrepreneur untuk berpikir kreatif atau berpikir diluar konsep yang ada (3) *Sensitive foresight* : memiliki rasa penasaran terhadap masa depan, mampu memprediksi kesempatan dan permasalahan yang akan terjadi dimasa depan. Gozukara dan Colakoglu (2016) menyatakan dalam penelitian mereka dengan mengambil sampel penelitian dari mahasiswa di negara Turki bahwa, faktor kesadaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal serupa juga terdapat pada penelitian Karabulut (2016), bahwa dengan kemampuan kesadaran kewirausahaan (*entrepreneurial alertness*) responden mampu menemukan peluang-peluang dalam pengembangan organisasi.

#### **2.4. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan pembahasan mengenai penelitian terdahulu, adapun variable-variabel dalam model penelitian oleh Karabulut (2016), Ayodele (2013), Peng et al (2012), Yan (2010), Hsiao et al (2015), Sanchez (2010). Model penelitian yang dibangun oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 2.1

**Gambar 2.1**

Pengaruh ciri-ciri kepribadian terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun



**Sumber:** Karabulut (2016)

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis penelitian ini

dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kendali diri berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.

H<sub>2</sub> : Dorongan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.

H<sub>3</sub> : Toleransi resiko berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.

H<sub>4</sub> : Kesadaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.